

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini dengan menggunakan variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel indenpenden (bebas) dan variabel manajemen laba sebagai variabel dependen (variabel terikat). Berikut tabel-tabel analisis deskriptif akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum.

4.1.1 *Audit Tenure*

Tabel statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu *audit tenure* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Audit Tenure*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AuditTenure	132	1,0	6,0	2,970	1,6758
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2018 dalam penelitian ini sebanyak 132 data. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel indenpenden *Audit Tenure* memiliki

nilai minimum sebesar 1,0, nilai maximum sebesar 6,0, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,970, dan standar deviasi sebesar 1,6758.

4.1.2 Ukuran Perusahaan

Tabel statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuranperusahaan	132	20,897	30,529	27,12557	2,214924
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2018 dalam penelitian ini sebanyak 132 data. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel indenpenden Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,897, nilai maximum sebesar 30,529, nilai rata-rata (mean) sebesar 27,12557, dan standar deviasi sebesar 2,214924.

4.1.3 Manajemen Laba

Tabel statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Manajemen Laba

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ManajemenLaba	132	14,375	30,441	25,27540	4,752054
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 5)

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan jumlah pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2018 dalam penelitian ini sebanyak 132 data. Hasil dari statistik deskriptif dari variabel dependen Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar 14,375, nilai maximum sebesar 30,441, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,17540, dan standar deviasi sebesar 4,752054.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji linieritas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque Bera yang mengukur apakah skewness dan kurtosis sampel sesuai dengan distribusi normal dengan menggunakan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Gambar 4.4
Uji Normalitas dengan Uji Statistik Jarque Bera

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	132	-1,982	,211	5,052	,419
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 6)

Perhitungan Jarque Bera sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JB &= n \left(\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 &= 132 \left(\frac{-1,982^2}{6} + \frac{(5,052-3)^2}{24} \right) \\
 &= 109,582
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas bahwa nilai Jarque Bera sebesar 109,582, nilai tabel Chi Square (c^2) dengan df hitung $(n-k) = 132-3 = 129$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai c^2 tabel sebesar 156,508. Oleh sebab itu, nilai $JB <$ dari c^2 tabel. Maka dapat disimpulkan nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu

observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson Test. Data yang bagus adalah data yang tidak ada autokorelasi yaitu angka D-W diantara -2 sampai +2.¹

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,694

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 7)

Dari tabel 4.5 diketahui nilai D-W Test sebesar 1,694 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji White dengan membandingkan perkalian banyak observasi dengan koefisien determinasi dengan nilai tabel c^2 . Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

¹Santoso, Singgih, 2015, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*, PT. Elek Media Komutindo, Jakarta.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 ^a	,081	,045	28,11769

a. Predictors: (Constant), X1_X2, Ukuranperusahaan, X1_2, AuditTenure, X2_2

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 8)

Dari tabel 4.6 diketahui nilai R Square sebesar 0,081 dengan jumlah $N = 132$, maka nilai c^2 hitung = $132 \times 0,081 = 10,692$ nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 132-3 = 129$ dengan tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 156,508. Oleh karena itu, nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif adanya heterokedestisitas dalam model ditolak.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang dilakukan pada pengujian ini, yakni apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau samadengan nilai $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas dengan nilai *tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AuditTenure	,999	1,001
Ukuranperusahaan	,999	1,001

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 9)

Dari tabel 4.7 hasil output dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ialah semua variabel menunjukkan hasil > 0.10 begitupula dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel menunjukkan hasil <10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.5 Uji Linieritas

Uji lieneritas digunakan untuk melihat spesifikasi model apakah yang digunakan sudah benar atau tidak dan analisis data diolah menggunakan model pengujian *Langrange Multiplier* membandingkan c^2 hitung dengan c^2 tabel.

Tabel 4.8
Uji Linieritas dengan Langrange Multiplier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,013 ^a	,000	-,015	3,35108931

a. Predictors: (Constant), X2_2, X1_2

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 10)

Dari tabel 4.8 berdasarkan hasil uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai 0,000, maka besarnya c hitung = $N \times R = 132 \times 0,000 = 0$. Oleh sebab itu, c hitung (0) < c tabel (156,508) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan linear.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (dependen) apabila nilai variabel bebas (independen) mengalami kenaikan atau penurunan, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini pengelolaan data dengan bantuan program SPSS IBM 23 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-14,834	3,620		-4,098	,000
	AuditTenure	-,357	,175	-,126	-2,043	,043
	Ukuranperusahaan	1,518	,132	,707	11,474	,000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 11)

Dari tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan. Bentuk regresi liniernya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -14,834 - 0,357AT + 1,518UP$$

Persamaan regresi berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar $-14,834$ jika diartikan Audit Tenure (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) nilainya 0, maka Manajemen Laba (Y) nilainya adalah sebesar $-14,834$.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Audit Tenure* (B1) bernilai negatif sebesar $-0,357$ artinya jika *Audit Tenure* mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan Manajemen Laba sebesar $-0,357$ dengan asumsi variabel indenpenden lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (B2) bernilai positif sebesar $1,518$ artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1%, maka akan menaikkan Manajemen Laba sebesar $1,518$ dengan asumsi variabel indenpenden lainnya bernilai tetap.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan meliputi Uji F (simultan), Uji t (Signifikansi Parameter Individual) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

4.4.1 Uji F (Simultan)

Pengujian pengaruh simultan atau uji F tujuannya merupakan untuk menunjukkan apakah semua variabel indenpenden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1509,373	2	754,687	67,193	,000 ^b
	Residual	1448,871	129	11,232		
	Total	2958,244	131			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), Ukuranperusahaan, AuditTenure

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 12)

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 67,193 > F_{tabel} sebesar 3,07 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indenpenden *Audit Tenur* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Manajemen Laba.

4.4.2 Uji t (Signifikansi Parameter Individual)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel indenpenden secara individual memperngaruhi variabel dependen (terikat), dengan tingkat probabilitas signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.

Tabel 4.11
Uji t (Signifikansi Parameter Individual)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,834	3,620		-4,098	,000
	AuditTenure	-,357	,175	-,126	-2,043	,043
	Ukuranperusahaan	1,518	,132	,707	11,474	,000

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 13)

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(132-3) = 129$ sehingga diperoleh nilai dari t_{tabel} yaitu 1,65675.

Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.11 koefisien regresi *audit tenure* adalah -0,126. Hal ini menunjukkan tingkat *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,043$ yang artinya $t_{hitung} -2,043 < t_{tabel} 1,65675$ dan untuk taraf signifikannya $0,043 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ditolak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.11 koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,707. Hal ini menunjukkan tingkat ukuran perusahaan

mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,474$ yang artinya $t_{hitung} 11,474 > t_{tabel} 1,65675$ dan untuk taraf signifikannya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis
H1	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
H3	Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2019

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan , jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati 1 berarti variabel indenpenden menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,503	3,351352

a. Predictors: (Constant), Ukuranperusahaan, AuditTenure

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Sumber: Data diolah, 10 Juli 2019 (Lampiran 14)

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diketahui pengaruh dari kedua variabel indenpenden (*Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan) terhadap Manajemen Laba sebesar 0,503 atau 50,3%, artinya 50,3% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel indenpenden dalam penelitian *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian, diketahui bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai sig. $0,043 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -2,043 < t_{tabel} 1,65675$ dan koefisien regresi *audit*

tenure adalah $-0,126$. Auditor yang berpegang teguh terhadap standar audit, *audit tenure* akan menjadi kesempatan bagi auditor untuk memahami bisnis klien secara mendalam, dan memungkinkan bagi auditor menemukan dan melaporkan kesalahan dan kecurangan dalam *income statement* klien.

Dalam teori agensi, *auditor* merupakan pihak eksternal yang independen dalam hal menjembatani hubungan perusahaan dengan pihak eksternal lain melalui laporan keuangan. Auditor akan ikut meningkatkan integritas dari laporan keuangan melalui opini yang independen. Namun rentang audit yang lama akan membuat *auditor* secara berangsur berusaha memenuhi berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen.

Dalam penelitian ini, sikap auditor berkaitan dengan sikap indenpendensi yang harus tetap dipertahankan auditor dalam pelaksanaan auditnya, dan pemerintah tetap mengawasinya dalam bentuk peraturan-peraturan yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut.

Semakin banyaknya kasus kecurangan-kecurangan laporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen menyebabkan peran auditor sangat penting dalam proses audit. Sikap auditor disini sudah

memperhatikan pergantian-pergantian manajemen tersebut. Auditor memaksimalkan keahlian dan kemampuan profesional yang dimilikinya sehingga tindakan manajemen laba rendah.

Sikap kompeten serta independen yang sudah diterapkan oleh seorang auditor disini mampu memperkecil adanya manajemen laba, seperti yang dijelaskan oleh Dewan Standar Profesional Akuntans Publik (2007-2008) dalam 5 prinsip dasar etika profesi akuntan, antara lain: prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, prinsip perilaku profesional.

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mursyid (2014)² yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara *auditor tenure* dengan manajemen laba yang berarti bahwa semakin lama *auditor tenure* maka tingkat manajemen laba semakin menurun.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015)³ yang menyimpulkan bahwa hubungan yang ditemukan antara *audit tenure* dengan akrual diskresioner berhubungan negatif dengan manajemen laba yang dilihat dari sisi netralitas. Semakin panjangnya tenure, semakin besar akrual

² Ahmad Mursyid. 2014. "Pengaruh Auditor Tenure Terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Hasanuddin Makassar.

³ Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta. "Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (proksi Akrual Diskresioner): Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 17, No 1, Mei 2015, ISSN 1411-0288

diskresioner dan sebaliknya semakin pendek tenure maka semakin kecil akrual diskresioner.

Dadang Sadeli, R. Nelly Nur Apandi, dan Rizkia Mutiara Caesarriani (2013)⁴ hasil analisis pengaruh *audit tenure* terhadap *fraudulent financial reporting* (kecurangan pelaporan keuangan) dengan pendekatan akrual diskresioner yaitu berpegaruh negatif dimana semakin lama masa penugasan audit (*audit tenure*), maka semakin rendah kecurangan pelaporan keuangan. Semakin rendahnya kecurangan pelaporan keuangan disini bukan berarti tidak adanya kecurangan, tetapi jika masa penugasan auditnya semakin lama, maka tingkat kecurangan pelaporan keuangannya menurun. Perusahaan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan dalam bentuk *income minimazation*. Secara teoritis bahwa semakin lama masa penugasan maka memungkinkan terjadi penurunan independensi auditor tersebut sehingga auditor tidak mampu lagi menemukan atau melaporkan kecurangan pada pelaporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, pada hasil penelitian ini bahwa semakin lama masa penugasan audit, maka kecurangan pelaporan keuangannya semakin rendah. Ini menunjukkan bahwa kinerja dari auditor sudah baik, dimana independensi mereka tidak terganggu akibat dari lamanya masa penugasan audit. Hal ini sangat mungkin terjadi karena semakin lama auditor tersebut mengaudit perusahaan, maka auditor memiliki

⁴ Dadang Sadeli, R. Nelly Nur Apandi, dan Rizkia Mutiara Caesarriani. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Pendekatan Akrual Diskresioner". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.1 No.1, 2013

pemahaman yang baik mengenai lingkup bisnis dan sistem akuntansi perusahaan tersebut sehingga mampu meminimalisir atau mencegah praktek kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan pada saat itu.

Gejala kecurangan pun akan terjadi apabila tidak adanya auditor indenpenden yang mengawasi dan memeriksa hasil kerja dari manajemen, maka dari itu dengan adanya auditor indenpenden dan berkompeten dapat mencegah atau mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai t sebesar $11,474 > 1,65675$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan. Nilai positif tersebut menunjukkan pengaruh searah. Hal ini berarti, ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya. Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang

lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, informasi asimetri yang lebih besar dan konflik agensi yang dihadapi oleh perusahaan. Sejalan dengan semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar berada di bawah tekanan besar untuk memenuhi ekspektasi analis keuangan.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Akan tetapi, pandangan kedua memandang ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan – perusahaan kecil.

Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Deddy Kurniawansyah (2016)⁵ yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dari perusahaan besar cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang menurunkan laba untuk tujuan pajak. Semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak, sebaliknya penurunan laba akan menurunkan image perusahaan kurang baik.

Penelitian selanjutnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan juga oleh Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, dan Endang Mardiaty (2019)⁶ yang menyatakan bahwa *“Their study found a positive relationship between company size and earnings management, the larger the company, the more likely management to do earnings management because large companies are under big pressure to fulfill the expectations of financial analysts”* (studi ini menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba, semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba karena

⁵ Deddy Kurniawansyah. 2016. *“Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.1 No.1

⁶ Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno, dan Endang Mardiaty. 2019. *“Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia”*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol.6 No.1.

perusahaan besar berada di bawah tekanan besar untuk memenuhi harapan analis keuangan).

Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood (2015)⁷ yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *“The results of this study revealed that there is positive association of firm size with earning management because large firms face more pressure from investors and financial analysts to show positive earning or increase in earnings. In addition to this large firms have more bargaining power to negotiate with auditors, more treatments of a transaction they have available and stronger power of management they have; which make it easier to manipulate the earnings. In general the findings of this study suggests that the firms that have larger assets, performs more earning management practices. Various parties like financial managers, institutional investors, individual investors and other stakeholders may get benefit from this study to make rational decisions”* (Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dari ukuran perusahaan dengan manajemen laba karena perusahaan besar menghadapi lebih banyak tekanan dari investor dan analis keuangan untuk menunjukkan penghasilan positif atau meningkatkan penghasilan. Selain perusahaan besar ini memiliki lebih banyak daya tawar untuk bernegosiasi dengan

⁷Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashf Khursid, dan Akhtar Mahmood. 2015. *“Impact of Firm Size on Earnings Management, A Study Textile Sector of Pakistan”*. European Journal of Business and Management Vol 7. No. 28.

auditor, lebih banyak perawatan transaksi yang mereka miliki dan kekuatan manajemen yang lebih kuat yang mereka miliki; yang membuatnya lebih mudah untuk memanipulasi laba. Secara umum temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar, melakukan lebih banyak praktik manajemen laba. Berbagai pihak seperti manajer keuangan, investor institusi, investor perorangan dan pemangku kepentingan lain dapat memperoleh manfaat dari studi ini untuk membuat keputusan yang rasional.

4.5.3 Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba yang ditemukan yaitu 50,3% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,503$). Hal ini berarti bahwa secara simultan *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi tingkat manajemen laba sebesar 50,3%. Sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran KAP, dan Spesialisasi auditor. Apabila dilihat dari signifikansinya, secara simultan variabel yang digunakan terdapat pengaruh dengan nilai F sebesar 67,193 dengan signifikansinya 0,000.